

**ANALISIS YURIDIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SMA
NEGERI 10 MAKASSAR.**

Wiwisdayanti (1461042006)

**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar.**

Wiwisdayanti@gmail.com

***ABSTRAK.** Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar. Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer terdiri dari 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Dan data sekunder berupa dokumen profil sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman opserfasi, dan dokumentasi.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar sudah melakukan tugasnya dengan maksimal berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, terutama pada poin B tentang kompetensi. Dari segi manajerial dan supervisi dapat kita lihat dengan banyaknya perubahan terhadap SMA Negeri 10 Makassar selama ia menjabat sebagai kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengembangan, pendayagunaan sumberdaya dan pengelolaan sarana prasarana sekolah berjalan optimal. Demikian halnya dengan supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru juga mengalami peningkatan (2) SMA Negeri 10 Makassar dapat berkembang menjadi lebih baik dibawah pimpinan Ibu H. Husaefah sebagai leader dan supervisor. Setiap pelaksanaan suatu perubahan selalu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sesuai dengan aspek supervisi yang tepat. (3) Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dialami kepala sekolah ialah, kurangnya respon atau perhatian dari guru terhadap arahan atau program yang ditawarkan kepalasekolah, seringkali terjadi perbedaan pendapat antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya keterbukaan guru dengan kepala sekolah untuk menceritakan setiap kejadian atau masalah yang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

***Kata kunci:** Peran kepala sekolah, manajerial, supervisi, SMA Negeri 10 Makassar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Sebagaimana dikatakan dalam Undang-Undang dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.¹

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sekolah sebagai tempat terbaik untuk belajar yang bertujuan untuk menciptakan manusia seutuhnya. Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah akankurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Guru adalah tenaga pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Suatu komponen dalam pendidikan formal mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah dan guru tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidikan yang lain.

Tatanan sebuah sekolah terdapat struktur organisasi yang dimana kepala sekolah menjadi pemimpin suatu sekolah. Desentralisasi pendidikan memunculkan akan pentingnya sosok pemimpin yaitu kepala sekolah yang berperan penting dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki sekolah dan menjalankan tugas serta wewenangnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Untuk itulah kepala sekolah dituntut harus benar-benar memiliki kemampuan agar mampu melaksanakan tugas tersebut.²

Standar Kompetensi Kepala Sekolah telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Dalam permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi. Untuk standar kualifikasi umum dan khusus. Selain standar kualifikasi kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajerial, pendidik, administrator, inovator, supervisi dan motivator. Dalam hal ini untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah berperan sebagai supervisi dan manajerial.

Selain peran kepala sekolah sebagai supervisi, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam peningkatan profesionalisme guru disekolah. Kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan guru dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi,

¹Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

²Undang-undang permendiknas nomor 13 tahun 2007

misi dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan semua guru dalam setiap kegiatan sekolah (*partisipatif*).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh penulis, terlihat adanya indikasi bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya melaksanakan perannya dan kurang memahami tugas pokoknya serta fungsinya sebagai kepala sekolah, dengan adanya kasus kurangnya bimbingan kepala sekolah terhadap guru yang menyebabkan guru merasa tidak mendapatkan bimbingan kepala sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Makassar dengan judul “**Analisis Yuridis Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru pada SMA Negeri 10 Makassar**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Ekowati bahwa: Dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan atau penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak atau hasil yang positif bagi pemecah permasalahan yang dihadapi.³

Sedangkan menurut Edward III dan Emerson, Grindle, serta Mize, bahwa: Empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan atau program yaitu, komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi (*communications*), ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu (*resources*), sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*disposition*), dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*bureaucratic structure*).⁴

2. Kompetensi Kepala Sekolah

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang diajukan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja ataupun pada situasi tertentu (*A competency in underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*).

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik masalah

³ Zaenal, Mukarom & Muhibudin Wiyjaya Laksana. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia, hal 206.

⁴Ibid.

manajemen maupun pemimpin, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien dan mandiri. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kependidikan.

c. Standar Kepala Sekolah

Untuk memenuhi standar kompetensi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah, maka sangatlah penting bagi kepala sekolah atau calon kepala sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah, menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri tersebut, namun lebih menitikberatkan implementasi dari lima dimensi kompetensi kepala sekolah.

Kompetensi dapat dipilah menjadi tiga aspek. Ketiga aspek yang dimaksud adalah: 1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan hasrat yang menjadi penciri karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas; 2) penciri karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampak nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya; 3) hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.⁵

Sedangkan menurut Covey bahwa :
Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut dan 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter.⁶

c. Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah kualifikasi kepala sekolah terbagi dua yaitu Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus sebagai berikut:

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; B. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - b. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan

⁵Kompri, M.Pd.I. Op.Cit. Hal. 37

⁶Muhaimin, *Manajemen Pendidikan aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2009). Hal. 29

- c. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
- a. Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru TK/RA;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan
 - 3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - b. Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SD/MI;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI;
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - c. Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs;
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - d. Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SMA/MA;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA;
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah
 - e. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SMK/MAK;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK;
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - f. Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB;
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB;
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
 - g. Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;

- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan;
- 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.⁷

d. Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran

Kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinan puncak dalam sistem manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan prosedur atau proses pencapaian hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif. Depdiknas menjelaskan bahwa: Untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, kepala sekolah harus dapat mendayagunakan semua sumber yang tersedia dengan cara yang paling produktif (efektif dan efisien) dalam situasi yang dinamis yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal.⁸

Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin dengan mengoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif. Semua masukan diperlukan sebagai kondisi awal yang akan diproses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil sistem menjadi balikan formatif untuk memperbaiki kuantitas hasil, sementara balikan motivasi digunakan sebagai perbaikan kualitas. Hasil dapat diukur melalui produktivitas pendidikan berupa efektivitas dan efisiensinya. Dharma menyatakan bahwa: Tingkat operasional, kepala sekolah merupakan orang yang berada di garis terdepan yang mengoordinasikan upaya memfasilitasi pembelajaran yang bermutu.⁹

3. KERANGKA KONSEP

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, memiliki fungsi dan peran sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas sekolah. Sekolah akan mempunyai mutu atau kualitas yang baik, jika kinerja orang-orang yang ada di sekolah berjalan optimal. Hal ini terkait dengan pelaksanaan peran dan fungsi kepala sekolah dalam kepemimpinannya di SMA Negeri 10 Makassar. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah implementasi permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, pelaksanaan fungsi kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar, yaitu fungsi kepala sekolah sebagai supervisi dan manajer. Supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan/pembinaan profesional dalam rangka perbaikan kualitas dan kinerja bagi guru-guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui sisi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian,

⁷Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 Tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah

⁸Teguh Triwijayanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal 64

⁹Ibid. Hal. 65

pelaksanaan dan pengawasan atau *controlling*. Dapat dikatakan keberhasilan seorang manajer, jika manajer tersebut dapat melakukan fungsi sebagai manajer secara efektif dan efisien.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar. Sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer terdiri dari 4 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Dan data sekunder berupa dokumen profil sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada SMA Negeri 10 Makassar

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam struktur komite sekolah di dalam suatu sekolah, baik dari tingkat pendidikan dasar, hingga tingkat pendidikan menengah. Dari jenjang pendidikan SD hingga SMA. Kepala sekolah yaitu guru yang diberi tugas dan juga amanah sebagai pemimpin yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional, maupun kegiatan non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan juga wewenang, serta fungsi-fungsi.

Dalam hal ini fungsi manajerial merupakan fungsi penting dari kepala sekolah karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam manage serta mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat dia memimpin.

Standar kompetensi kepala sekolah telah ditetapkan melalui Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi, karena kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinya. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai:

Salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif adalah pembentukan kebun hidroponik yang dikelola oleh guru dan siswa SMA Negeri 10 Makassar itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMANegeri 10 Makassar, Hj. Husaefah, mengatakan bahwa: (Wawancara, Senin 21: 2018) Kebun hidroponik ini murni dari kerja keras para siswa yang ada di sekolah ini. Guru hanya kasih gambaran seperti ini kemudian siswa siswi mengikuti instruksi guru-guru tersebut. Mulai dari merancang alat, pipa bahkan sampai menanam itu semua murid yang melakukannya.

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Maryati selaku guru PPkn di SMA Negeri 10 Makassar bahwa: (Wawancara, Senin 21: 2018) Salah satu bukti kerja nyata

yang telah ibu kepala sekolah lakukan adalah dengan merencanakan dan menjalankan program pembuatan kebun hidroponik, dengan melatih siswa-siswa untuk berwawasan lingkungan dan lebih mencintai dan menghargai lingkungan sekolah.

Kemudian beliau menambahkan bahwa: kepala sekolah disini merupakan kepala sekolah terbaik, karena mampu menjadikan sekolah yang dia pimpin sebagai sekolah percontohan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Muh. Basyir selaku Wakasek Humas dan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa: (Wawancara, Rabu 23:2018) Kepala sekolah betul-betul mamilki etos kerja yang tinggi, karena setiap program yang telah ditargetkan harus sesuai dengan yang telah direncanakan, selalu memantau dan memonitoring setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara yang akan dipaparkan memberikan gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada SMA Negeri 10 Makassar. Dalam penelitian ini dimana kepala sekolah berperan penting dalam tingkat kemajuan sekolah. Sejatinya peran kepala sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan generasi siswa yang unggul melalui peran pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk merangkul dan memberikan arahan kepada guru dan staf pegawai yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut dimana kelanjutan suatu bangsa ditentukan oleh generasi yang dibentuk sejak dini.

Berdasarkan pendapat seorang guru Matematika tentang kepala sekolah, bapak Suherman yang merupakan pendidik di SMA Negeri 10 Makassar, menyatakan bahwa: (wawancara, Senin 21: 2018) Setelah kurang lebih 15 tahun saya mengajar di sekolah SMA Negeri 10 Makassar, ibu Husaefah merupakan kepala sekolah terbaik yang pernah mimimpin di sekolah ini, karena ibu husaefah benar-benar mengelola dan memberdayakan guru dan staf sebagai mana mestinya. Dia selalu membimbing dan merangkul para pendidik dan tenaga kependidikannya untuk tetap mengacuh pada tujuan yang lebih baik Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Muh Yunus A, selaku Kepala Tata Usaha menyatakan bahwa: (Wawancara, senin 21: 2018) Ibu kepala sekolah disini sangat peduli dengan kinerja, dan betul-betul memperhatikan dan memonitoring para pendidik, dan sangat objektif dalam menilai”

Demi terlaksananya setiap program kerja yang telah kepala sekolah rencanakan maka agenda pembimbingan dan pelatihan para pendidik dan tenaga kependidikan dapat kita lihat pada tabel dibawa ini: Berdasarkan wawancara dengan ibu Husaefah selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar, mengatakan bahwa: (Wawancara, Senin 28:2018) Pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan ialah memberi motivasi dan dukungan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dalam berbagai acara di dalam maupun di luar sekolah, seperti: 1) mengikut sertakan pendidik dalam workshop. 2) mengikut sertakan pendidik dalam binteks dan seminar. 3) dengan

melakukan workshop itu sendiri disekolah, terkait dengan perangkat pembelajarannya dan peningkatan ilmunya”.

- 1) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional

Sebuah bimbingan dan dukungan serta dorongan yang diberikan seorang kepala sekolah kepada para pendidik dan tenaga kependidikan tentu akan memberikan perubahan besar terhadap minat serta semangat belajar bagi para siswa, dan akan berdampak pada perubahan emosi mereka sehingga membuat siswa tersebut merasa senang dan akan bersemangat dalam belajar ini dikarenakan sebuah arahan dan bimbingan yang mereka dapatkan dari para guru.

Teknik pengelolaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut: Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan pada SMA Negeri 10 Makassar dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun. Dikemukakan oleh ibu Husaefah bahwa: “Minimal ya setahun dua kali. Saya kira ditengah-tengah kesibukannya itu cukup. Tengah-tengah semester ikut pelatihan”

Kepala sekolah benar-benar memperhatikan kriteria guru untuk menunjang kualitas guru untuk lebih baik. Kriteria seorang guru yang adalah salah satu aspek penilaian yang dipentingkan oleh kepala sekolah. Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa hampir keseluruhan kriteria sudah terpenuhi dengan baik sehingga dapat dikategorikan bahwa kepala sekolah sudah mampu meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri 10 Makassar.

1. Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada SMA Negeri 10 Makassar

Tatanan sebuah sekolah terdapat struktur organisasi yang dimana kepala sekolah menjadi pemimpin suatu sekolah. Desentralisasi pendidikan memunculkan akan pentingnya sosok pemimpin yaitu kepala sekolah yang berperan penting dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sekolah dan menjalankan tugas serta wewenangnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Untuk itulah kepala sekolah dituntut harus benar-benar memiliki kemampuan agar mampu melaksanakan tugas tersebut.

Merencanakan, Melaksanakan, dan Menindaklanjuti program supervisi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dipandang dari segi Supervisi:

Perencanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri 10 Makassar dilakukan minimal dua kali dalam setahun atau tergantung dari tujuan yang akan dicapai.

- b. Dalam aspek supervisi, antara lain:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan untuk para siswa-siswi yang ada di sekolah khususnya pada SMA Negeri 10

Makassar. dalam hal itu supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat penting bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam rangka merencanakan program supervisi kepala sekolah membentuk sebuah agenda pengelolaan supervisi dengan memiliki program utama yang disusun dalam tabel berikut: Berdasarkan wawancara dengan ibu Husaefah selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar, mengatakan bahwa: (wawancara, Senin 28:2018) Pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan ialah memberi motivasi dan dukungan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dalam berbagai acara di dalam maupun di luar sekolah, seperti: 1) mengikut sertakan pendidik dalam workshop. 2) mengikut sertakan pendidik dalam bintek dan seminar. 3) dengan melakukan workshop itu sendiri disekolah, terkait dengan perangkat pembelajarannya dan peningkatan ilmunya. Ungkapan tersebut dibenarkan oleh bapak Suherman bahwa: (Wawancara, Senin 28: 2018) Kepala sekolah disini sangat memperhatikan setiap kegiatan, dia juga sangat terencana, biasa juga kalau ada program kerja yang harus diselesaikan dia tinggal disekolah bahkan sampai jam 5 untuk melaksanakan program itu, dan dia juga sangat memperhatikan setiap perencanaan yang harus dicapai. Model supervisi yang diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar yaitu sebagai berikut: Kesadaran terhadap proses pendidikan di sekolah akan kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, kepala sekolah tersebut sadar betul bahwa pendidik dan tenaga pendidik harus mampu menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi peserta didik di sekolah itu sendiri. Terkait dengan aspek Supervisi diatas, kepala sekolah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan disekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Husaefah selaku kepala sekolah itu sendiri, mengatakan bahwa:(Wawancara, Senin 28:2018) Pembinaan yang dilakukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan ialah memberikan motivasi dan dukungan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dalam berbagai acara di dalam maupun di luar sekolah, seperti: 1) Mengikut sertakan pendidik dalam workshop. 2) Mengikut sertakan pendidik dalam binteks dan seminar. 3) Dengan melakukan workshop itu sendiri di sekolah, terkait dengan perangkat pelajarannya dan peningkatan ilmunya. Sebuah dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada para pendidik selaku pimpinan sekolah sangat berarti bagi setiap guru dan staf. Pemahaman seorang kepala sekolah terhadap keterampilan memberikan penguatan terhadap keberhasilan pemberian penguatan itu sendiri. Terutama terhadap pendidik dan tenaga kependidikan sebagai rekan kerja yang harus berjuang bersama untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi para siswa di sekolah khususnya SMA Negeri 10 Makassar. Dalam hal tersebut sebagai tenaga pendidik seorang guru dituntut mampu menguasai bahan ajarnya sehingga siswa sebagai sasaran dalam pendidikan dapat menerima dan memahami materi yang diberikan. Bukan hanya persoalan penguasaan materi seorang guru juga harus menguasai keterampilan dalam pembelajaran. Karena berbekal penguasaan materi saja seorang guru belum tentu dapat menarik perhatian siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Muh. Mahdi selaku Wakasek Kesiswaan, menyatakan bahwa: (Wawancara, Rabu 23: 2018) Salah satu cara yang kepala sekolah lakukan untuk memantau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ialah, 1) memasang cctv dalam yang tersambung langsung ke ruangan kepala sekolah. 2) Memantau melalui guru piket atau satpam, dan 3) memantau secara langsung.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga harus bisa memahami dan mengatasi ketika pendidik dan tenaga kependidikan mengalami suatu kesulitan, begitupun sebaliknya tenaga pendidik dan kependidikan harus terbuka kepada pimpinannya agar kepala sekolah bisa memberikan masukan atau saran. Seorang guru datang menyampaikan keluhannya dan kepala sekolah memberikan alternatif pemecahan masalah yang disebut supervisi klinis. Yang dimana saat sedang melakukan supervisi klinis ini kepala sekolah dan guru tersebut hanya fokus disatu titik permasalahan, apa kelemahan dan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut, misalnya saat guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik atau tidak tercipta suasana kelas yang kondusif. Disitulah pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak H Muh. Basyir selaku Wakasek Humas, mengatakan bahwa: (Wawancara, Rabu 23: 2018) Kepala sekolah betul-betul memiliki etos kerja yang tinggi, karna setiap sesuatu yang telah ditargetkan harus sesuai dengan yang telah direncanakan, selalu memantau dan memonitoring setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sekolah. Berdasarkan pernyataan informan tersebut, tersirat bahwa peran kepala sekolah betul-betul harus bertindak dengan tegas dan sesuai dengan etos kerja yang ada di sekolah khususnya SMA Negeri 10 Makassar. Tentunya dengan terus meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan disekolah tersebut, khususnya pada SMA Negeri 10 Makassar.

Adapun 10 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

2. kan fungsi manajerial dan fungsi supervisi untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 10 Makassar.

Dilihat dari aspek manajerial dalam suatu lembaga pendidikan seorang pemimpin baru dinyatakan berhasil apabila dapat menjadikan lembaga pendidikan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun untuk menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pengembangan pembelajaran peserta didik kepala sekolah perlu mengelola guru dalam rangka pendayagunaan manusia secara optimal dan juga perlu adanya pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan sesuai dengan arahan dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini kendala yang dialami kepala sekolah ialah, Menurut ibu Husaefa: (Wawancara, Jum'at 08: 2018) kendala itu sendiri datang dari anak-anak, karena mereka biasa tidak tepat waktu dalam melaksanakan program yang disuruhnya, jika pekerjaannya tidak dipantau maka biasa mereka tidak mengerjakan, jadi disitulah tugas para guru untuk membimbing. Dan salah satu contohnya ya, pembuatan kebun hidroponik itu, mereka kadang dijemput oleh guru-gurunya di kelas untuk menginformasikan kembali pengerjaan kebun tersebut, baru mereka mengerkannya lagi. Pernyataan ibu Husaefah dibenarkan oleh ibu Maryati bahwa: (Wawancara, Jum'at 08:2018) Anak-anak memang sering lalai dan memang harus terus dipantau dan dibimbing

supaya setiap program kerja yang dijalankan dapat berjalan sesuai target waktu yang sudah ditentukan”

Sedangkan dari aspek supervisi untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan dalam menindak lanjuti suatu program yang akan dijalankan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 10 Makassar, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah dan penyajian data-data yang telah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai *leader* dalam melakukan fungsi manajerial telah menyusun perencanaan, membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen dan guru, serta pemberian penghargaan (*rewards*), selain itu memberikan motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, serta menjadi *educator* (pendidik), menyusun target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Sebagai supervisor kepala sekolah juga telah melakukan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru. Hasil penelitian juga menemukan bahwa Kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar sudah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi manajerial dan supervisi sebagaimana dalam ketentuan permendiknas 13 tahun 2007 poin B. Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah ialah, kurangnya perhatian atau tanggapan dari beberapa guru terhadap program kerja yang direncanakan, seringkali terjadi perbedaan pendapat serta kurang terbukanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepada kepala sekolah mengenai masalah yang dihadapi.

7. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ambarita, B dan Pangaribuan W. 2013. *Kemampuan Membaca dan Sikap Profesionalisme dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Engkoswara. 2009. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Depok: Rajawali Pers

Kompri, M. Pd.I., 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional)*. Jakarta : Kencana.

Moehariono. 2012. *Pengukur kinerja berbasis kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mangkunegara & Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Sumber Daya Manusia*. Bndung: Rafika Aditama.

Muhaimin. 2009 *Manajemen Pendidikan aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana Media Group.

Mulyasa. 2015 *Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Tjiptono, Fandi. 2006. *Total Quality Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teguh Triwijayanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wibowo. 2013. *Manajemen kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zaenal, Mukarom & Muhibudin Wiyjaya Laksana. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia

A. perundang-undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tebtang Guru Dan Dosen

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah